

CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY: CAREER GOAL DISCREPANCY DAN RESILIENSI

Laila Moza Aurelia¹, Dian Kinayung², Arini Widyowati³

^{1, 2, 3} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Jl.Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166

E-mail: dian.kinayung@psy.uad.ac.id.

Abstrak

Kesulitan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier seringkali berkaitan dengan rendahnya *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan dalam menentukan arah kariernya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi dengan CDMSE. Sampel pada penelitian ini melibatkan 235 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Data penelitian diperoleh menggunakan *Career Goal Discrepancy Scale* (CGDS) ($\alpha = 0,902$), skala resiliensi ($\alpha = 0,892$), dan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSES) ($\alpha = 0,928$). Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis diperoleh bahwa *career goal discrepancy* dan resiliensi berhubungan dengan CDMSE ($R = 0,559$; $p = 0,000 < 0,01$) dengan sumbangan efektif sebesar 31,2% ($R^2 = 0,312$). Secara parsial, *career goal discrepancy* berhubungan negatif dengan CDMSE ($r = -0,406$; $p = 0,000 < 0,01$). Kemudian, variabel resiliensi berhubungan positif dengan CDMSE ($r = 0,524$; $p = 0,000 < 0,01$). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi dengan CDMSE.

Kata Kunci: Kesenjangan tujuan karier; resiliensi; efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier; mahasiswa

CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY: THE RELATIONSHIP WITH CAREER GOAL DISCREPANCY AND RESILIENCE

Abstract

University students often face difficulties in making career choices, which are closely linked to low levels of *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Such a condition can lead to increased psychological pressure and uncertainty in determining their career paths. This study aims to examine the relationship between *career goal discrepancy* and resilience with CDMSE. The sample of this study consisted of 235 students from the Faculty of Psychology at Ahmad Dahlan University, Class of 2022. This research using quantitative methods with cluster random sampling techniques. Data were collected using the *Career Goal Discrepancy Scale* (CGDS) ($\alpha = 0.902$), the *Resilience Scale* ($\alpha = 0.892$), and the *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSES) ($\alpha = 0.928$). Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The analysis results indicated that *career goal discrepancy* and resilience are related to CDMSE ($R = 0.559$; $p = 0.000 < 0.01$) with an effective contribution of 31.2% ($R^2 = 0.312$). Partially, *career goal discrepancy* is negatively related to CDMSE ($r = -0,406$; $p = 0,001 < 0,01$). Meanwhile, the resilience variable is positively related to CDMSE ($r = 0,524$; $p = 0,000 < 0.01$). This study highlights the relationship between *career goal discrepancy* and resilience with CDMSE.

Keywords: Career goal discrepancy; resilience; career decision-making self-efficacy; students

Pendahuluan

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier atau *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) merupakan perubahan perilaku seseorang melalui kemampuan dan keyakinannya dalam mengelola diri yang didasari oleh motivasi untuk mencapai tujuan karier (Deer dkk., 2018). Tingginya CDMSE ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri ketika menghadapi tugas-tugas perencanaan karier (Xing & Rojewski, 2018). Efikasi diri seseorang dalam mengambil keputusan karier juga ditandai dengan kepribadian proaktif untuk menggali informasi dalam mengembangkan diri demi kepentingan kesuksesan kariernya dan percaya diri dalam pengambilan keputusan karier (Xin dkk., 2020). Melalui informasi yang didapatkan, individu lebih mudah menentukan arah jenjang kariernya dan menurunkan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier (Duru, 2022). Informasi yang telah didapatkan memudahkan individu dalam persiapan kariernya yang mengantarkan kepada jenjang karier yang lebih tinggi (Kim dkk., 2016).

Pada perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal, tidak seluruh individu memiliki keyakinan diri dalam memutuskan tujuan karier yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2022 di Universitas Ahmad Dahlan terdapat banyak mahasiswa belum memiliki efikasi diri yang kuat, terutama mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman organisasi maupun magang. Hal tersebut tercemin dari perilaku mahasiswa yang cenderung ragu-ragu ketika diminta menjelaskan rencana karier, sulit memutuskan kegiatan pengembangan diri yang sesuai, serta menghindari untuk memutuskan pilihan karier dalam waktu dekat. Beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa merasa bimbang dalam memilih bekerja atau melanjutkan studi, takut salah memilih jalur karier, dan belum berani mengikuti seleksi magang karena merasa kurang kompeten. Fenomena serupa terlihat sejak jenjang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Ardiyanti (2017), 43% siswa SMK mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian Arjanggi dan Suprihatin (2023) pada siswa SMA berprestasi rendah didapatkan bahwa terdapat 75,51% siswa mengalami kesulitan dalam persiapan menentukan keputusan karier dan sebanyak 71,43% mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan setelah masuk penjurusan. Dengan demikian, permasalahan efikasi diri dalam pengambilan Keputusan karier dapat muncul sejak jenjang pendidikan menengah dan berlanjut hingga masa perkuliahan pada tahap dewasa awal.

Rendahnya CDMSE dapat berdampak pada kebimbangan individu dalam memahami jenjang karier yang mereka hadapi (Repi & Kurniawati, 2022). Hal ini juga berpengaruh pada keterlibatan individu dalam menjelajahi tujuan kariernya, di mana rendahnya CDMSE dapat menghambat proses tersebut (El-Hassan & Ghalayini, 2020). Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam karier mereka (Hou dkk., 2019). Tingginya efikasi diri dalam menentukan keputusan karier juga memberikan fleksibilitas dalam orientasi karier dan menciptakan sikap optimis terhadap masa depan (Ahmad & Nasir, 2023). Oleh karena itu, terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat CDMSE, seperti karakteristik kepribadian, dukungan sosial, dan rendahnya tingkat neurotisme (Wang dkk., 2023). Faktor lain yang turut berpengaruh adalah persepsi individu mengenai kesenjangan antara tujuan karier dengan berbagai proses yang dilakukan saat ini atau disebut *career goal discrepancy* (Creed & Hood, 2015). Di samping itu, faktor dari dalam diri yaitu ketahanan diri atau resiliensi juga berperan penting pada efikasi diri dalam mengambil keputusan

karier (Pang dkk., 2021).

Penelitian ini mengonfirmasi peran *career goal discrepancy* dan resiliensi sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan CDMSE. *Career goal discrepancy* diartikan sebagai persepsi individu terhadap kesenjangan antara pencapaian yang belum sesuai dengan tujuan karier mereka (Creed dkk., 2020). Individu dengan *career goal discrepancy* akan memiliki tingkat tekanan yang berbeda tergantung pada aktivitas penunjang karier yang dilakukan (Creed dkk., 2015). Kesenjangan yang dialami merupakan bagian dari perjalanan karier, di mana upaya mengatasi ketidaksesuaian tersebut dapat memotivasi munculnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Seymenler & Kara, 2019). *Career goal discrepancy* memiliki empat domain, yaitu *achievement discrepancy*, persepsi individu terkait dengan ketidaksesuaian pencapaian saat ini untuk karier di masa depan; *effort discrepancy*, kesenjangan antara usaha yang dilakukan dengan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier; *standar-related discrepancy*, persepsi bahwa tujuan karier yang diinginkan terlalu tinggi; dan *ability discrepancy*, persepsi terkait kemampuan diri yang tidak memadai untuk mencapai tujuan (Akmal dkk., 2021). Seseorang yang memiliki *career goal discrepancy* yang tinggi memiliki tekanan negatif (*distress*) dalam merespon tantangan dalam jenjang kariernya dan menghambat eksplorasi karier selanjutnya (Sheppard dkk., 2020). Kerentanan emosional juga dirasakan oleh seseorang dengan *career goal discrepancy* yang tinggi karena adanya ketidaksesuaian antara persepsi yang diyakini dengan tujuan yang ingin dicapai (Kelly dkk., 2015).

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi CDMSE, yaitu resiliensi. Resiliensi digambarkan sebagai ketahanan pada sistem yang dinamis untuk beradaptasi terhadap tantangan yang dapat mengancam perkembangan pada sistem tersebut (Masten dkk., 2021). Resiliensi juga digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi pada kesulitan, trauma, dan tekanan yang ada di dalam hidupnya (Reivich & Shatte, 2002). Resiliensi mencakup tujuh aspek penting, yaitu *emotion regulation*, kemampuan untuk tetap berkonsentrasi dan tenang di bawah situasi yang menekan; *impulse control*, kemampuan mengendalikan diri saat menghadapi masalah; *optimism*, kemampuan memandang kondisi akan membaik; *causal analysis*, kemampuan mengidentifikasi sumber masalah; *empathy*, kemampuan memahami orang lain secara fisik dan emosional; *self-efficacy*, keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah; dan *reaching out*, kemampuan untuk mendapatkan pencapaian positif (Hailitik dkk., 2023). Seseorang dengan resiliensi yang tinggi ditandai dengan kesiapannya dalam mengelola stres dan kesulitan yang dibantu dengan dukungan dari orang-orang di sekitarnya agar lebih tangguh dalam segi emosional, informasi, dan praktiknya (Calonia dkk., 2024). Tingginya tingkat resiliensi juga ditandai dengan ketahanan dalam menghadapi masa sulit hingga berhasil mencapai tujuan dengan tekad dan rasa puas terhadap pilihannya (Durso dkk., 2021). Resiliensi yang dimiliki oleh individu dengan dukungan kesadaran diri dan pertimbangan atas konsekuensi ditandai dengan performa akademik yang baik dan perencanaan masa depan yang matang (Egan dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi CDMSE pada mahasiswa. Widyowati dkk., (2023) mengkaji hubungan *career goal discrepancy* dengan CDMSE yang ditinjau berdasarkan *self-reference ego depletion* atau pengurangan referensi diri ditemukan bahwa pengurangan referensi diri meningkatkan *career goal discrepancy* dan menurunkan CDMSE. Selanjutnya, Rahman (2017) mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan *locus of control* terhadap efikasi diri dalam mengambil keputusan karier menghasilkan bahwa faktor-faktor

tersebut mengurangi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Lee dan Jung (2022) mengkaji hubungan antara *cognitive emotion regulation* (CER) dan CDMSE dengan adaptabilitas karier sebagai variabel mediator menghasilkan bahwa tingginya CER mempengaruhi adaptabilitas karier dan CDMSE. Meskipun beberapa aspek resiliensi (*emotion regulation* dan efikasi diri) telah dibahas, belum terdapat penelitian yang secara langsung mengaitkan *career goal discrepancy* dan resiliensi terhadap CDMSE.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat keterkaitan antara *career goal discrepancy*, *resiliensi*, dan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Mahasiswa yang memiliki tingkat *career goal discrepancy* yang rendah cenderung memiliki CDMSE yang lebih tinggi. Kondisi ini terjadi karena penurunan kesenjangan antara tujuan karier dan kondisi aktual yang dialami dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, *resiliensi* berperan penting dalam membantu individu mengelola stres, beradaptasi terhadap tantangan, serta memandang kesulitan sebagai motivasi untuk berkembang. Dengan demikian, mahasiswa yang mampu menurunkan kesenjangan antara tujuan karier dengan kondisi aktualnya, sekaligus meningkatkan *resiliensi*, akan memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan karier. Penelitian mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dengan CDMSE menjadi penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menentukan arah kariernya. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi intervensi bimbingan karier yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Hipotesis

Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi secara simultan dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa. Secara parsial, hipotesis minor penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *career goal discrepancy* dengan CDMSE, serta terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan CDMSE pada mahasiswa.

Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sejumlah 304 merupakan mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta angkatan 2022 yang pada saat itu adalah semester V. Semester V dipilih karena mahasiswa pada tahap ini telah melewati masa adaptasi awal perkuliahan dan mulai memasuki tahap perencanaan karier, seperti magang atau studi lanjut. Sampel penelitian berjumlah 235 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi UAD angkatan 2022 telah terbagi ke dalam beberapa kelas perkuliahan. Pemilihan sampel dilakukan secara acak berdasarkan kelas sebagai unit *cluster*, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik ini juga dipilih karena lebih efisien mengingat populasi cukup besar dan sudah terorganisasi dalam kelompok kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel *career goal discrepancy* adalah

skala yang dikembangkan oleh Creed dan Hood (2015) berupa *Career Discrepancy Scale* (CDS) dengan reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0,902 dengan *corrected item-total correlation* (rit) sebesar 0,5 hingga 0,703. CDS terdiri dari 12 aitem dan memiliki 6 pilihan jawaban. CDS mengukur empat dimensi pada *career goal discrepancy*, meliputi *achievement discrepancy* (kesenjangan pencapaian), *effort discrepancy* (kesenjangan usaha/upaya), *standard-related discrepancy* (kesenjangan standar yang sesuai), dan *ability discrepancy* (kesenjangan kemampuan).

Variabel resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi yang dikembangkan oleh Lentari (2024) dengan reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0,892 dengan *corrected item-total correlation* (rit) sebesar 0,352 hingga 0,687. Skala resiliensi terdiri dari 19 aitem dan memiliki 4 pilihan jawaban. Skala resiliensi tersebut diuji coba pada mahasiswa dengan karakteristik serupa dengan subjek penelitian ini. Aspek resiliensi yang diukur yaitu *emotion regulation*, *empathy*, *impulse control*, *optimism*, *causal analysis*, *self-efficacy*, dan *reaching out* (Reivich & Shatte, 2002).

Variabel *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) diukur menggunakan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSES) yang disusun oleh Betz dkk (Cahyawulan & Yundianto, 2021) dengan reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0,928 dengan *corrected item-total correlation* (rit) sebesar 0,544 hingga 0,791. CDMSES terdiri dari 15 aitem dan 5 pilihan jawaban. CDMSES mengukur lima dimensi *The Five Career Choice Competencies*, yaitu *self-appraisal* (penilaian diri), *occupational information* (informasi karier), *goal selection* (pemilihan tujuan), *planning* (membuat rencana), dan *problem solving* (pemecahan masalah) (Crites & Savickas, 1996).

Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dua prediktor untuk mengetahui hubungan *career goal discrepancy* dan resiliensi secara bersamaan terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.0. Berdasarkan Hutagaol (2025), sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data valid dan konsisten yang mencakup uji normalitas untuk memeriksa distribusi residual; uji linearitas untuk menguji hubungan linear antar variabel; uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual; dan uji multikolinearitas untuk menguji gejala multikolinearitas atau tumpang tindih pada variabel bebas. Setelah uji asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda dua prediktor untuk menguji hipotesis mayor. Sementara itu, dilakukan uji korelasi parsial guna mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap CDMSE secara terpisah.

Hasil

Pada hasil uji normalitas residual didapatkan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) sebesar 0,046 dan taraf signifikansi 0,200 ($p > 0,05$). Uji normalitas residual digunakan karena dalam analisis regresi linear dibutuhkan asumsi normalitas pada distribusi residual. Residual yang berdistribusi normal dapat menyatakan bahwa model regresi valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Pada uji linearitas didapatkan bahwa *career goal discrepancy* dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) memiliki nilai $F_{\text{deviation from linearity}}$ sebesar 1,183 dengan signifikansi 0,220 ($p > 0,05$) dan $F_{\text{linearity}}$ sebesar 47,482 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Kemudian, pada variabel resiliensi dengan CDMSE memiliki nilai $F_{\text{deviation from linearity}}$ sebesar 1,765 dengan signifikansi 0,124 ($p > 0,05$) dan $F_{\text{linearity}}$ sebesar

98,228 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa data linier di mana kedua data variabel yang diuji dapat dihubungkan dengan garis lurus.

Pada hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai signifikansi variabel *career goal discrepancy* sebesar 0,783 ($p > 0,05$) dan pada variabel resiliensi memiliki signifikansi sebesar 0,511 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terjadi varians *error* yang bervariasi. Pada uji multikolinearitas didapatkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,804 (*Tolerance* $> 0,10$) dan VIF sebesar 1,244 ($VIF < 10$) bermakna tidak terjadi multikolinearitas yang menandakan bahwa tidak ada tumpang tindih antara variabel *career goal discrepancy* dan resiliensi atau diartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Variabel	R	R Square	Sig.F Change	Keterangan
<i>Career Goal Discrepancy</i> dan Resiliensi dengan <i>Career Decision-Making Self-efficacy</i>	0,559	0,312	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis linier berganda diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,559 dan nilai R Square sebesar 0,312 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Terdapat hubungan yang signifikan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi secara simultan dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa dengan sumbangan efektif (R Square) *career goal-discrepancy* dan resiliensi $0,312 \times 100\% = 31,2\%$ terhadap CDMSE. Maka, hipotesis mayor adanya hubungan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi terhadap CDMSE diterima.

Hasil analisis selanjutnya terkait hubungan *career goal discrepancy* dan resiliensi terhadap CDMSE secara parsial. Berdasarkan temuan dari analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa *career goal discrepancy* berkorelasi negatif secara signifikan dengan CDMSE pada mahasiswa. Namun, hasil selanjutnya menyatakan bahwa terdapat korelasi positif secara signifikan antara resiliensi dengan CDMSE pada mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Minor

Variabel	Partial (r)	Sig. (p)	Keterangan
<i>Career Goal Discrepancy</i> dengan <i>Career Decision-Making Self-efficacy</i>	-0,406	0,000	Signifikan
Resiliensi dengan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	0,524	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji korelasi parsial antara *career goal discrepancy* dengan CDMSE didapatkan koefisien korelasi parsial sebesar -0,406 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *career goal discrepancy* dengan CDMSE pada mahasiswa. Maka, hipotesis minor pertama terkait adanya hubungan antara *career goal discrepancy* dengan CDMSE diterima, yaitu melalui hubungan negatif antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil uji korelasi parsial antara resiliensi dengan CDMSE didapatkan koefisien korelasi parsial sebesar 0,524 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan CDMSE pada

mahasiswa. Maka, hipotesis minor kedua terkait adanya hubungan antara resiliensi dengan CDMSE diterima melalui hubungan positif antara kedua variabel.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa ($R = 0,559$; $p < 0,000$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Temuan ini sejalan dengan Putri (2023) yang menunjukkan bahwa kesenjangan yang berkaitan dengan minat dan prospek karier pada mahasiswa menyebabkan kebingungan dalam memahami antara keterampilan, minat, dan tujuan karier, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan dalam menentukan keputusan pilihan karier di masa depan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ramdhani dan Hardew (2024) yang menegaskan bahwa konsistensi kegiatan akademik dan non-akademik yang ditunjang dengan kemampuan menghadapi kegagalan dapat meningkatkan komitmen individu terhadap tujuan dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Career goal discrepancy dan resiliensi secara bersama-sama berhubungan terhadap CDMSE dengan sumbangan efektif sebesar 31,2%, sementara 68,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat *career goal discrepancy*, maka semakin rendah CDMSE pada mahasiswa karena kesenjangan yang terjadi menimbulkan tekanan psikologis dan keraguan dalam mengambil keputusan karier. Sebaliknya, resiliensi memiliki peran positif dalam meningkatkan CDMSE, di mana mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan kesulitan dan kegagalan tetap menunjukkan keyakinan diri dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan hal tersebut, resiliensi dapat dipahami sebagai faktor protektif yang mampu meredam dampak negatif *career goal discrepancy* terhadap CDMSE. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Akmal dkk. (2022) bahwa kesenjangan tujuan karier dapat mendorong perilaku adaptif dan proaktif pada individu. Selain itu, penting bagi individu memiliki kemampuan regulasi diri untuk memperkuat efikasi diri saat kesulitan dalam pengambilan keputusan karier (Lee dkk., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *career goal discrepancy* dengan CDMSE pada mahasiswa ($r = -0,406$; $p < 0,01$). Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis minor pertama diterima. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan temuan Praskova dan McPeake (2022) bahwa tingginya tingkat kesenjangan tujuan karier dapat meningkatkan stres terkait karier yang menyebabkan individu cenderung lebih akomodatif atau menerima keadaan yang pada akhirnya menurunkan keyakinan diri dalam memutuskan pilihan karier. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesenjangan tujuan karier akan meningkat ketika mahasiswa menerima umpan balik negatif yang menyebabkan meningkatnya stres dan menurunkan kemampuan regulasi diri, sehingga mengurangi keyakinan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan karier (Sheppard dkk., 2020).

Selanjutnya, ditunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan CDMSE pada mahasiswa ($r = 0,524$; $p < 0,01$). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis minor kedua diterima. Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan Shin dan Kelly (2015) di mana efikasi diri yang tinggi dalam menentukan pilihan

karier dapat dipengaruhi oleh adaptabilitas individu dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pencapaian karier. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Cho (2023) bahwa ketahanan dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dapat membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam tujuan karier dan meningkatkan pemahaman diri agar dapat mengambil keputusan karier yang efektif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dalam perjalanan karier dapat meningkatkan perilaku adaptif dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier (Lyons dkk., 2015)

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi memberikan sumbangan efektif yang lebih besar pada efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan persepsinya terkait dengan kesenjangan tujuan karier atau *career goal discrepancy*. Hal tersebut bermakna bahwa resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2022 berperan lebih banyak dalam meningkatkan efikasi diri pada pengambilan keputusan karier. Selaras dengan penelitian Hasanah dan Rusmawati (2020) bahwa resiliensi berpengaruh pada kematangan karier yang meliputi perencanaan karier, eksplorasi karier, hingga pengambilan keputusan karier. Tingginya resiliensi berpengaruh pada orientasi karier individu, di mana semakin besar resiliensi yang dimiliki maka akan memperkuat keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier berdasarkan orientasi karier yang dituju (Adiyanto & Nusantara, 2021)

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sampel penelitian cenderung homogen dalam lingkup populasi yang terbatas pada satu kelompok fakultas sehingga generalisasi hasil penelitian kurang meluas. Kemudian, terdapat variabel lain dengan efektivitas yang lebih besar tidak dikaji dalam penelitian ini. Sehingga, tidak terdapat variabel yang mungkin menjadi penghubung antara *career goal discrepancy* dan resiliensi dengan CDMSE.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi dosen pembimbing akademik dan konselor karier untuk menyusun program yang bertujuan meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan efikasi diri dalam mengambil keputusan karier dapat difokuskan pada peningkatan resiliensi mahasiswa. Resiliensi yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Kesenjangan antara tujuan karier dan pencapaian mahasiswa saat ini juga dapat diminimalisasi melalui layanan bimbingan karier. Menurunnya kesenjangan tersebut akan meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan kariernya. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program yang dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier, seperti pelatihan keterampilan praktis, workshop terkait resiliensi dan pengambilan keputusan karier, serta bimbingan yang dapat membantu mengeksplorasi karier mahasiswa. Sehingga, mahasiswa diharapkan dapat memiliki orientasi karier yang jelas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, ditemukan hubungan signifikan antara *career goal discrepancy* dan resiliensi dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Secara bersama-sama, *career goal discrepancy* dan resiliensi memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% terhadap CDMSE, sementara 68,8% berasal dari variabel lain. Analisis parsial menunjukkan

bahwa *career goal discrepancy* berkontribusi sebesar 8,77%, sedangkan resiliensi memberikan sumbangan lebih besar, yaitu 22.48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa Fakultas Psikologi UAD Angkatan 2022 lebih efektif dalam memperkuat keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier dibandingkan dengan persepsi mengenai kesenjangan tujuan karier.

Referensi

- Adiyanto, L. S. D., & Nusantara, E. (2021). Pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa kelas xii sma se-kecamatan Candisari Semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 43–49. doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.533
- Ahmad, B., & Nasir, N. (2023). choose to be optimistic, it feels better! the role of career decision-making self-efficacy on the relationship between boundaryless career orientation and career optimism. *South Asian Journal of Human Resources Management*, 10(1), 9–35. doi.org/10.1177/23220937221090413
- Akmal, S. Z., Creed, P. A., Hood, M., & Duffy, A. (2021). The positive career goal discrepancy scale: development and initial validation. *Journal of Career Assessment*, 29(2), 338–354. doi.org/10.1177/1069072720976376
- Akmal, S. Z., Hood, M., Creed, P. A., & Duffy, A. L. (2022). Young adults' self-regulatory responses to positive career goal discrepancies: Testing cross-lagged relationships. *Journal of Career Assessment*, 30(4), 802–820. doi.org/10.1177/10690727211068106
- Ardiyanti, D. (2017). Aplikasi model rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248. doi.org/10.22146/jpsi.17801
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa berprestasi rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 131–143. doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. doi.org/10.1177/106907279600400103
- Cahyawulan, W., & Yundianto, D. (2022). Career decision self-efficacy scale-short form with indonesian university graduates: A rasch model approach. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(2), 113–124.
- Cho, Y. (2023). The effect of career elasticity on career decision self-effectiveness and career preparation behavior in high school students. *Korean Association for Learner-Centered Curriculum and Instruction*, 23(12), 893–905. doi.org/10.22251/jlcci.2023.23.12.893
- Creed, P. A., & Hood, M. (2015). The development and initial validation of a scale to assess career goal discrepancies. *Journal of Career Assessment*, 23(2), 308–317. doi.org/10.1177/1069072714535175
- Creed, P. A., Kaya, M., & Hood, M. (2020). Vocational identity and career progress: the intervening variables of career calling and willingness to compromise. *Journal of Career Development*, 47(2), 131–145. doi.org/10.1177/0894845318794902

- Creed, P. A., Wamelink, T., & Hu, S. (2015). antecedents and consequences to perceived career goal–progress discrepancies. *Journal of Vocational Behavior*, 87, 43–53. doi.org/10.1016/j.jvb.2014.12.001
- Crites, J. O., & Savickas, M. L. (1996). revision of the career maturity inventory. *Journal of Career Assessment*, 4(2), 131–138. doi.org/10.1177/106907279600400202
- Deer, L. K., Gohn, K., & Kanaya, T. (2018). Anxiety and self-efficacy as sequential mediators in us college students' career preparation. *Education + Training*, 60(2), 185–197. doi.org/10.1108/ET-07-2017-0096
- Durso, S. de O., Afonso, L. E., & Beltman, S. (2021). resilience in higher education: a conceptual model and its empirical analysis. *Education Policy Analysis Archives*, 29(August-December), 156. doi.org/10.14507/epaa.29.6054
- DURU, H. (2022). Analysis of relationships between high school students' career maturity, career decision-making self-efficacy, and career decision-making difficulties. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 63–78. doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.1.479
- Egan, H., O'Hara, M., Cook, A., & Mantzios, M. (2022). Mindfulness, self-compassion, resiliency and wellbeing in higher education: A recipe to increase academic performance. *Journal of Further and Higher Education*, 46(3), 301–311. doi.org/10.1080/0309877X.2021.1912306
- El-Hassan, K., & Ghalayini, N. (2020). Parental attachment bonds, dysfunctional career thoughts and career exploration as predictors of career decision-making self-efficacy of grade 11 students. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(5), 597–610. doi.org/10.1080/03069885.2019.1645296
- Hailitik, W. M. Y., Wijono, S., & Hunga, A. I. R. (2023). Local wisdom in the resilience of batik artisans based on the "Putting-out system": From the perspective of Reivich and Shatte theory. *Int. j. Adv. Multidisc. Res. Stud*, 3(5), 138–143. www.multiresearchjournal.com
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara resiliensi dengan kematangan karir pada remaja penyandang disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1119–1123. doi.org/10.14710/empati.2018.21868
- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). Career decision-making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 47(5), 1–13. doi.org/10.2224/sbp.8157
- Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Pedagogik Matematika*, 8(2), 15–28. doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173
- Kelly, R. E., Mansell, W., & Wood, A. M. (2015). Goal conflict and well-being: A review and hierarchical model of goal conflict, ambivalence, self-discrepancy and self-concordance. *Personality and Individual Differences*, 85, 212–229. doi.org/10.1016/j.paid.2015.05.011

- Kim, S., Ahn, T., & Fouad, N. (2016). Family influence on korean students' career decisions. *Journal of Career Assessment*, 24(3), 513–526. doi.org/10.1177/1069072715599403
- Lee, A., & Jung, E. (2022). University students' career adaptability as a mediator between cognitive emotion regulation and career decision-making self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13. doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896492
- Lee, S., Jung, J., Baek, S., & Lee, S. (2022). The relationship between career decision-making self-efficacy, career preparation behavior and career decision difficulties among south korean college students. *Sustainability*, 14(21), 14384. doi.org/10.3390/su142114384
- Lentari, A. C. (2024). *Hubungan antara kemampuan resiliensi dan dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UAD pasca pandemi covid-19* (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan.
- Lyons, S. T., Schweitzer, L., & Ng, E. S. W. (2015). Resilience in the modern career. *Career Development International*, 20(4), 363–383. doi.org/10.1108/CDI-02-2015-0024
- Masten, A. S., Lucke, C. M., Nelson, K. M., & Stallworthy, I. C. (2021). resilience in development and psychopathology: Multisystem perspectives. *Annual Review of Clinical Psychology*, 17(1), 521–549. doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-081219-120307
- Pang, L., Wang, X., Liu, F., Fang, T., Chen, H., & Wen, Y. (2021). The relationship between college students' resilience and career decision-making difficulties: The mediating role of career adaptability. *Psychology*, 12(06), 872–886. doi.org/10.4236/psych.2021.126053
- Praskova, A., & McPeake, L. (2022). Career goal discrepancy, career distress, and goal adjustment: Testing a dual moderated process model in young adults. *Journal of Career Assessment*, 30(4), 615–634. doi.org/10.1177/10690727211063372
- Putri, F. A. (2023). Pengembangan website jobzen untuk membantu mahasiswa tingkat akhir dalam mengatasi masalah memilih karier. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1223.
- Rahman, S. A. (2017). *Pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, locus of control terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa/i SMA Negeri 47 Jakarta* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820
- Seymenler, S., & Kara, A. (2019, July 26). The motivational aspects of the career decision self-efficacy in emerging adulthood: Striving for goals. *Proceedings of the 6th International Conference on Research in Behavioral and Social Sciences*. doi.org/10.33422/6th.icrbs.2019.07.420

- Sheppard, S., Hood, M., & Creed, P. A. (2020). An identity control theory approach to managing career identity in emerging adults. *Emerging Adulthood, 8*(5), 361–366. doi.org/10.1177/2167696819830484
- Shin, Y., & Kelly, K. R. (2015). Resilience and decision-making strategies as predictors of career decision difficulties. *The Career Development Quarterly, 63*(4), 291–305. doi.org/10.1002/cdq.12029
- T. Calonia, J., A. Javier, J., Mae M. Umpa, P., Lantican, R. L., E. Barber, K. F., & A. Marquez, N. R. (2024). Exploring well-being in college students: the influence of resilience and social support. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT), 3481–3491*. doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24MAY2411
- Wang, N., Luan, Y., Zhao, G., & Ma, R. (2023). The antecedents of career decision self-efficacy: A meta-analysis on 20 years of research. *Career Development International, 28*(6/7), 633–648. doi.org/10.1108/CDI-04-2023-0092
- Widyowati, A., Creed, P., Hood, M., & Duffy, A. (2023). Motivational conflict and volitional career actions in young adults: Ego depletion as an explanatory mechanism. *Journal of Career Development, 50*(4), 917–932. doi.org/10.1177/08948453221134288
- Xin, L., Tang, F., Li, M., & Zhou, W. (2020). From school to work: Improving graduates' career decision-making self-efficacy. *Sustainability, 12*(3), 804. doi.org/10.3390/su12030804
- Xing, X., & Rojewski, J. W. (2018). Family influences on career decision-making self-efficacy of chinese secondary vocational students. *New Waves Educational Research & Development, 21*(1), 48–67.